



## **PENELITIAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN APRESIASI PEMUDA TERHADAP KESENIAN LOKAL DI JAWA TENGAH**

Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah

Jl. Imam Bonjol No. 190 Semarang Telp. 0243540025

### **RINGKASAN**

#### **Pendahuluan**

Seni berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada awalnya, seni hanya menjadi kegiatan selingan disela-sela kesibukan mencari nafkah. Sejalan dengan laju perkembangan peradaban manusia, terutama ketika manusia mulai diperkenalkan dengan teknologi elektronika, dunia seni telah menjelma menjadi sebuah industri tersendiri yang mendominasi bahkan menjajah kehidupan manusia. Seni yang semula hanya berkembang di lingkup masyarakat lokal sehingga sering disebut seni lokal, sekarang ini perkembangannya sudah sangat mengglobal, sehingga seni menjadi mendunia dan populer.

Pengaruh budaya asing diperkirakan telah merasuk ke dalam kehidupan masyarakat khususnya kaum muda dalam kegiatan seni. Apa yang mereka lakukan merupakan tanda dari perkembangan zaman. Globalisasi informasi dan media massa terkait dengan seni yang melanda seluruh dunia lewat media cetak, media elektronik, maupun internet diperkirakan telah mempengaruhi minat pemuda terhadap produk kesenian, terutama kesenian asing. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang kelestarian seni budaya lokal dan minat para pemuda terhadap seni tersebut. Di lain pihak, seni budaya lokal merupakan aset dan potensi yang sangat penting dalam pariwisata sebagai daya tarik yang khas dan sebagai bagian dari kekayaan bangsa yang mesti dan harus dilestarikan keberadaannya.



Para pemuda dalam sejarahnya sangat antusias terhadap seni lokal yang dimilikinya sehingga di sana-sini dulu banyak kelompok kesenian yang anggotanya banyak dari para kaum muda, sekarang sudah ada perubahan. Dahulu, dalam setiap lingkungan selalu hidup dengan seni daerahnya. Lingkungan masyarakat yang luas, lingkungan kecil seperti lingkungan keluarga, bahkan lingkungan sekolah/ lingkungan pendidikan formal hidup dengan seni lokal daerah ini. Dalam perkembangan sekarang jelas dapat dirasakan bersama tidak lah demikian. Para kaum muda bahkan sampai keanak-anak semuanya dalam berkesenian telah beralih keseni-seni populer umum non tradisi. Namun demikian tetap kita akui bahwa dalam kenyataannya kehidupan seni lokal khususnya di Jawa Tengah ini masih ada dan seberapa pun besarnya, kaum muda tetap ada yang masih menggeluti atau berkecimpung di dalamnya.

Berdasar latar belakang tersebut, penelitian tentang minat pemuda terhadap kesenian lokal, serta faktor apa yang mempengaruhi minat pemuda terhadap kesenian lokalnya di Jawa Tengah, dianggap perlu untuk dilakukan. Masih ada seni daerah atau seni tradisi yang dapat kita sebut sebagai seni lokal, hidup dan berkembang di berbagai daerah wilayah Jawa Tengah. Seni daerah atau seni tradisi atau seni yang disebut sebagai seni lokal yang hidup dan berkembang di daerah-daerah wilayah Jawa Tengah ini, misalnya seni zippin pesisiran dari Demak, barongan dari Pati, wayang krucil/ klitik dari Blora, ndolalak dari Purworeja, dan lain sebagainya.

Seni tradisi atau seni daerah yang dapat kita sebut sebagai seni lokal ini hidup dan berkembang di masyarakat sebagai bagian dari keindahan hidup yang dapat membangkitkan kegembiraan dan sukacita bagi masyarakat pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa pada dasarnya seni memang dapat memberi nuansa keindahan sekaligus hiburan. Bukan berarti seni hanya berkaitan dengan keindahan dan hiburan, lebih dari itu dan lebih penting untuk dipahami bahwa seni merupakan ekspresi budaya masyarakat. Banyak cabang seni yang hidup di masyarakat sebagai ekspresi budaya masyarakatnya. Berbagai cabang seni yang dicontohkan di atas, yang hidup dan



berkembang di daerah-daerah wilayah Jawa Tengah, merupakan contoh ekspresi budaya masyarakat daerah wilayah Jawa Tengah.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi semangat budaya leluhur, mestinya tetap mencintai seni budaya sendiri. Masalahnya adalah, masihkah para pemuda seperti pemuda Jawa Tengah ini mempunyai minat terhadap seni budayanya sendiri? Jika para pemuda tersebut tetap mempunyai minat terhadap seni budaya sendiri sebagai seni lokalnya, faktor apakah yang menyebabkan para pemuda itu tetap meminatinya? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini perlu kita kemukakan dan penting kita mengerti, mengingat kondisi alam masyarakat sekarang sangat berbeda dengan kondisi alam masyarakat zaman dulu. Jelasnya, kondisi alam masyarakat sekarang telah berubah seiring dengan lajunya perkembangan teknologi yang telah sedemikian maju dan membawa dampak perubahan global yang luar biasa dalam segala aspek kehidupan, termasuk perkembangan kebutuhan akan ekspresi seni.

Pertanyaan yang akan dijawab dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerahnya?
2. Secara simultan apakah faktor psikologis, faktor latar belakang lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah/ pendidikan mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokalnya?
3. Secara parsial apakah faktor psikologis mempengaruhi para pemuda Jawa Tengah meminati seni lokalnya?
4. Secara parsial apakah faktor latar belakang lingkungan keluarga mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokalnya?
5. Secara parsial apakah faktor latar belakang lingkungan masyarakat mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokalnya?
6. Secara parsial apakah faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokalnya?



Manfaat penelitian adalah :

1. Tersedianya informasi sebagai bahan kajian berkait dengan besarnya minat dan faktor yang mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerah atau seni tradisi yang diakui sebagai seni lokalnya
2. Tersedianya informasi sebagai bahan pertimbangan instansi terkait untuk mengambil kebijakan tentang seni lokal dan pelestarian kesenian lokal di daerah.

Untuk mencapai sasaran materi yang ditetapkan di atas maka ruang lingkup penelitian ini berkait dengan minat dan faktor yang diduga mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokalnya. Seni lokal di sini dimaksudkan sebagai seni daerah atau seni tradisi yang diakui sebagai miliknya. Sebagai batasan lebih jelas dalam kepentingan penelitian ini, seni lokal bagi para pemuda dibatasi pada seni daerah yang hidup dan berkembang di daerahnya masing-masing serta seni tersebut diakui sebagai seni daerahnya sendiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemuda Jawa tengah. Kategori pemuda mengikuti kriteria pemuda berdasar Anggaran Dasar Kementrian Negara Bidang Kepemudaan, 2004 yang menentukan rentang usia 18 sampai dengan 35 tahun dengan tidak membedakan gender. Ukuran sampel menggunakan rumus iterasi untuk mendapatkan sampel minimal dalam hubungannya dengan mencari keeratan hubungan Y atas X.

Jadi dalam rumus iterasi ini, untuk kepentingan mencari ukuran sampel dalam penelitian ini dihasilkan sebesar 116 orang sebagai responden minimal. Lebih lanjut demi kepentingan agar seluruh sub wilayah sampel terwakili, dalam penelitian ini ukuran sampel dibesarkan menjadi 153 responden.



Dalam usaha mendapatkan sampel yang representatif, digunakan teknik *cluster random sampling*, lebih diarahkan ke kelompok-kelompok pemuda yang dianggap dapat mewakili pemuda secara umum. Kelompok pemuda yang dimaksud adalah

1. Kelompok pemuda yang aktif dalam kegiatan seni lokal
2. Kelompok pemuda yang tergabung dalam kelompok pemuda karang taruna
3. Kelompok pemuda umum yang tidak tergabung dalam organisasi pemuda apa pun.

Daerah-daerah di Jawa Tengah sebagai sampel, dilakukan berdasar sub kebudayaan, yakni mengambil para pemuda dari sub kebudayaan Banyumas (Kabupaten Banyumas sendiri dan Purworejo yang dianggap masih dekat dengan Banyumas), sub kebudayaan Negeri Gung (Kota Surakarta dan Karanganyar), sub kebudayaan pesisir kilen atau kulon (Kabupaten Pekalongan dan Tegal), sub kebudayaan pesisir wetan (Kabupaten Pati dan Demak), dan Kabupaten Blora untuk mewakili sub kebudayaan antara Negeri Gung dan Pesisir wetan, serta Kabupaten Magelang untuk mewakili antara sub kebudayaan Banyumas dan Pesisir Kulon.

Sub kebudayaan Banyumas diwakili daerah Banyumas sendiri (15 responden) dan Purworejo (15 responden) sebagai daerah yang masih dekat dengan Banyumas. Pesisir Kilen/ Kulon diwakili daerah Tegal (15 responden) dan Pekalongan (17 responden). Pesisir wetan diwakili daerah Pati (15 responden) dan Demak (15 responden). Negeri Gung diwakili daerah Solo (17 responden) dan Karanganyar (12 responden). Selanjutnya adalah Magelang (16 responden) dan Blora (16 responden). Jumlah keseluruhan 153 responden.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian untuk menjawab masalah. Pertama akan dijawab secara deskriptif yang hasilnya dianalisis secara manual. Masalah kedua sampai enam merupakan



masalah hipotetik akan dijawab dengan menggunakan uji hipotesis yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS.

1. Persentase Besaran Minat Para Pemuda Jawa Tengah terhadap Seni Lokal/ Tradisional

Minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal tradisionalnya yang masuk dalam kategori sangat baik/ sangat besar 41,86%, baik/ besar 31,37%. Hasil 31,37% , cukup baik/ cukup besar 14,32%. kurang baik/ kurang besar 8,59%. tidak baik/ tidak besar/ kecil 3,33%. Minat para pemuda terhadap seni lokal tradisional daerahnya justru sangat baik/ sangat besar. Setidaknya kevariatifan terhadap besaran minat terhadap seni lokal tradisional, dapat diketahui:

Besaran minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal yang demikian tampaknya karena adanya kesadaran menerima sesuatu dari luar individu mereka. Menerimanya sesuatu yang berasal dari luar individu tersebut bukan sesuatu yang benar-benar lepas dari individu, namun sebenarnya sesuatu itu masih berkait erat dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini setidaknya seni lokal tersebut masih dirasakan sebagai cerminan jiwa dari mereka yang tampak dalam wujud yang lebih halus, yang ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan psikis.

2. Pengaruh Faktor Psikologis (X1), Faktor Latar Belakang Lingkungan Keluarga (X2), Faktor Latar Belakang lingkungan Masyarakat (X3), dan Faktor Latar Belakang Lingkungan Sekolah/ Pendidikan Formal (X4) Secara Simultan terhadap Minat Para Pemuda Jawa Tengah terhadap Seni Lokal Tradisional Daerah (Y) dilakukan cara menentukan persamaan regresi ganda dan dilanjutkan uji hipotesis.

Hasil yang didapat diketahui bahwa faktor psikologis, faktor latar belakang keluarga, faktor latar belakang masyarakat, dan faktor latar belakang pendidikan formal secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat para pemuda dalam meminati seni lokal tradisionalnya.



3. Pengaruh Faktor Psikologis (X1) Secara Parsial (Uji t) terhadap Minat Para Pemuda Jawa Tengah pada Seni Lokal Tradisional Daerah (Y)

Hipotesis statistik yang dirumuskan dalam penelitian ini untuk keperluan uji t. Berdasarkan hasil analisis data SPSS diketahui koefisien t hitung untuk X1 adalah sebesar 7,629 signifikan berarti bahwa secara parsial faktor psikologis (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal tradisional daerahnya (Y).

Para pemuda mayoritas meminati seni lokal tradisional daerahnya, selain ada ikatan emosi, perasaan, dan harapan yang ada pada diri para pemuda terhadap keberadaan seni lokal tradisional, juga karena seni tersebut menurut para pemuda dapat dinikmati, dapat menggugah/ membangun/ membangkitkan imajinasi, dapat menyentuh rasa, dan dapat mewujudkan suatu nilai budayanya.

4. Pengaruh Faktor Latar Belakang Lingkungan Keluarga (X2) Secara Parsial (Uji t) terhadap Minat Para Pemuda Jawa Tengah pada Seni Lokal Daerah (Y)

Hipotesis statistik yang telah dirumuskan untuk keperluan uji t berdasarkan hasil analisis data SPSS diketahui koefisien t, untuk X2 adalah sebesar 3,584 signifikan. Hal ini berarti bahwa secara parsial faktor latar belakang lingkungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal tradisional daerah (Y).

Berdasar hasil penelitian yang telah dikemukakan ini dapat dimengerti bahwa, sebenarnya secara langsung maupun tidak langsung manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungannya, bahkan lingkungan keluarga secara signifikan juga diketahui mempengaruhi minat anggota keluarga dalam meminati seni lokal daerah yang dalam hal ini secara keseluruhan adalah minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerahnya. Para pemuda yang menjadi pelaku seni tradisi ternyata berasal dari lingkungan keluarga yang memang menggeluti seni tradisi tersebut. Setidaknya





mereka berasal dari lingkungan keluarga yang memang respek terhadap seni, bahkan banyak anak yang melanjutkan tradisi berkesenian orang tuanya.

5. Pengaruh Faktor Latar Belakang Lingkungan Masyarakat (X3) Secara Parsial (Uji t) terhadap Minat Para Pemuda Jawa Tengah pada Seni Lokal Daerah (Y)

Hipotesis statistik yang telah dirumuskan untuk keperluan uji t, berdasarkan hasil analisis data SPSS diketahui koefisien t hitung untuk X3 adalah 0,3%. Hal ini berarti bahwa secara parsial faktor latar belakang lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerah (Y).

Melihat hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, Lingkungan masyarakat jelas-jelas juga menentukan minat para pemuda dalam meminati seni lokal tradisional daerahnya, sekalipun faktor latar belakang lingkungan masyarakat tersebut hanya berpengaruh 24,3%.

Memang manusia tidak dapat lepas begitu saja dari pengaruh lingkungan tempat ia tinggal, yang mana misal dalam lingkungan masyarakat tersebut sebagian besar penduduknya menggemari seni, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota masyarakat untuk meminati seni. Lingkungan masyarakat akan memberikan kesempatan kepada anggota masyarakatnya untuk mengembangkan diri berdasar apa yang sesuai antara apa yang ada pada diri anggota masyarakat dan apa yang ada pada masyarakat.

6. Pengaruh Faktor Latar Belakang Lingkungan Sekolah/ Pendidikan Formal (X4) Secara Parsial (Uji t) terhadap Minat Para Pemuda Jawa Tengah pada Seni Lokal Daerah (Y)

Hipotesis statistik yang telah dirumuskan untuk keperluan uji t, berdasarkan hasil analisis data SPSS. Diketahui koefisien t hitung untuk X4 adalah 19%. Tarap signifikan ini lebih besar dari 5% . Hal ini berarti bahwa secara parsial faktor latar





belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal (X4) tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerah.

Dalam hubungannya dengan kehidupan seni di sekolah ini, bagaimana pun baik pihak kepala sekolah sampai pihak guru, mereka tidak harus menekankan kehidupan seni lokal daerah atau seni daerah milik masyarakat tempat sekolah tersebut berada di sekolah. Berdasar kondisi ini semakin dapat untuk menginterpretasi mengapa faktor latar belakang lingkungan sekolah tidak menjadi faktor yang menentukan minat para pemuda dalam meminati seni lokal tradisionalnya, yang nota bene para pemuda tersebut boleh dikatakan semuanya, setidaknya yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini pernah mengenyam bangku sekolah.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerahnya ternyata sangat variatif.

Secara nyata temuan dari penelitian diketahui, sebagian besar para pemuda Jawa Tengah mempunyai minat yang sangat tinggi atau sangat baik terhadap seni lokal daerahnya. Rinciannya adalah, para pemuda yang memiliki minat sangat baik terhadap seni lokal daerahnya mencapai 41, 86%, selebihnya dari itu minatnya masuk dalam kategori baik, cukup baik/ sedang, kurang baik, dan tidak baik/ kecil. Secara persentase dapat dirincikan, yang masuk dalam kategori baik adalah 31,37%. Cukup baik/ sedang, mencapai 14,32%, kurang baik mencapai 8,59%, dan tidak baik/ kecil, hanya 3,33%.

Konsep dasar yang digunakan untuk memahami pengertian minat dalam penelitian ini adalah, suatu kecenderungan yang bersifat agak menetap yang ada pada diri individu dalam hubungannya dengan pilihan, ketertarikan, perhatian, hubungan aktif, rasa senang, penilaian positif, dan kesedian jiwa untuk menerima



yang ada pada diri para pemuda terhadap seni lokal daerahnya. Dalam bahasa lain dapat dikatakan bahwa, para pemuda yang meminati seni lokal merupakan masyarakat pemuda yang memiliki kecenderungan pilihan, ketertarikan, perhatian, hubungan, rasa senang, penilaian positif, dan kesediaan jiwa untuk menerima seni lokal daerahnya.

## 2. Hasil Statistik

faktor psikologis atau faktor kebutuhan berekspresi seni, faktor latar belakang lingkungan keluarga, faktor latar belakang lingkungan masyarakat, dan faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal secara simultan terbukti mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, koefisien atau besaran pengaruh faktor psikologis, faktor latar belakang lingkungan keluarga, faktor latar belakang lingkungan masyarakat, dan faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal secara simultan signifikan berpengaruh terhadap minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerah adalah sebesar 65,8%.

Berpijak pada fakta ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain selain faktor psikologis, faktor latar belakang lingkungan keluarga, faktor latar belakang lingkungan masyarakat, dan faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal yang mempengaruhi minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya, sebesar 34,2%.

## 3. Hasil uji statistik secara parsial

Hasil dengan menggunakan uji t diketahui bahwa, secara parsial faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya. Hasil penelitian juga menunjukkan besaran atau



koefisien pengaruh faktor psikologis secara parsial terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerahnya sebesar 0,531 (53,1%).

Pengaruh faktor psikologis terhadap minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya yang mencapai 53,1%, dapat dilihat sebagai sesuatu yang sangat luar biasa sebab hanya satu faktor sebagai sebuah variabel dapat begitu besar nilai pengaruhnya terhadap minat suatu objek, yakni minat para pemuda Jawa tengah dalam meminati seni lokal daerahnya. Secara psikologis para pemuda masih menganggap seni lokal tradisional daerahnya itu setidaknya masih dapat digunakan sebagai sarana berekspresi, dapat dinikmati, dapat menimbulkan atau menumbuhkan imajinasi, dapat menyentuh rasa, dan dapat mewujudkan suatu nilai budaya.

4. Hasil uji parsial mengenai pengaruh faktor latar belakang lingkungan keluarga menggunakan uji t terhadap minat para pemuda pada seni lokal daerah diketahui bahwa, faktor latar belakang lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para pemuda dalam meminati seni lokal daerahnya. Hasil penelitian juga menunjukkan besaran atau koefisien pengaruh faktor latar belakang lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerahnya sebesar 0,283 (28,3%).

Berdasar hasil penelitian yang telah dikemukakan ini dapat dimengerti bahwa, ternyata baik secara langsung maupun tidak langsung manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungannya, bahkan lingkungan keluarga secara signifikan juga diketahui mempengaruhi minat anggota keluarga dalam meminati seni lokal daerah. Hal ini juga berarti bahwa baik berkaitan dengan perilaku afektif maupun perilaku motorik termasuk fasilitas yang dimiliki oleh keluarga, semuanya akan mempengaruhi atau bisa menimbulkan pengaruh terhadap perilaku seluruh anggota keluarga tidak terkecuali individu pemuda sebagai anggota sebuah keluarga.



5. Hasil uji statistik mengenai pengaruh faktor latar belakang lingkungan masyarakat secara parsial menggunakan uji t terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerah diketahui bahwa faktor latar belakang lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap minat para pemuda dalam meminati seni lokal daerahnya. Hasil penelitian juga menunjukkan besaran atau koefisien pengaruh faktor latar belakang lingkungan masyarakat secara parsial terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerah sebesar 0,243 (24,3%).

Ternyata bahwa lingkungan masyarakat melalui uji penelitian ini juga jelas-jelas menentukan minat para pemuda dalam meminati seni lokal daerahnya, sekalipun faktor latar belakang lingkungan masyarakat tersebut hanya berpengaruh 24,3%. Adanya kesenian tradisi yang masih ada di lingkungan masyarakatnya, adanya fasilitas seni tradisi yang ada di lingkungan masyarakatnya, adanya perilaku masyarakat dalam berperilaku dan merespon seni tradisinya, adanya lingkungan masyarakat yang baik secara fisik maupun mental menempatkan seni tradisi sebagai milik masyarakatnya, dan masih seringnya seni lokal daerah digunakan sebagai sarana berkesenian sehari-hari oleh masyarakatnya, menjadikan pengaruh kuat bagi para pemuda dalam hubungannya dengan minatnya terhadap seni lokal daerahnya.

6. Hasil uji statistik secara parsial dalam hubungannya dengan pengaruh faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal menggunakan uji t terhadap minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya diketahui, bahwa faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal ternyata tidak berpengaruh terhadap minat para pemuda Jawa Tengah dalam meminati seni lokal daerahnya. Hasil penelitian juga menunjukkan besaran atau koefisien pengaruh faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal secara parsial terhadap minat para pemuda Jawa Tengah pada seni lokal daerah sebesar -0,192 (-19,2%).

Penelitian menunjukkan hasil uji yang demikian. Faktor latar belakang lingkungan sekolah ternyata tidak mempengaruhi minat para pemuda dalam meminati



seni lokal daerahnya. Minat para pemuda terhadap seni lokal dalam hasil uji penelitian ini dipengaruhi oleh faktor psikologis atau faktor kebutuhan berekspresi seni, faktor latar belakang lingkungan keluarga, dan faktor latar belakang lingkungan masyarakat, serta dimungkinkan ada faktor lain yang tidak terungkap dalam variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa, faktor psikologis atau faktor kebutuhan berekspresi seni para pemuda paling dominan mempengaruhi minat para pemuda dalam meminati seni lokal tradisional daerahnya.

Dimungkinkan sekali tidak berpengaruhnya faktor latar belakang lingkungan sekolah/ pendidikan formal terhadap minat para pemuda dalam meminati seni lokal tradisional daerah ini karena perencanaan, program, dan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah yang termuat dalam kurikulum kesenian sekolah tidak difokuskan secara khusus ke seni lokal tradisional daerah. Selain itu fasilitas serta sarana dan prasarana secara umum tiap sekolah pada seni lokal tradisional memang sebagian besar tidak memadai. Sisi lain dari itu jelas karena faktor berekspresi seni melalui pendidikan kesenian di sekolah tidak harus menggunakan seni lokal tradisional daerah.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat pemuda terhadap kesenian lokal daerah, tetapi tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasar simpulan hasil penelitian, dapat disarankan kepada beberapa instansi terkait dalam hubungannya dengan kegunaan seni lokal dalam hubungannya dengan berbagai kepentingan. Untuk itu disarankan kepada:



1. Pihak Dinas Pariwisata.

- a. Memberikan perhatian kepada kegiatan-kegiatan kesenian lokal yang ada di daerah .
- b. Memanfaatkan dan memberi peluang kesenian lokal daerah untuk tampil sebagai daya tarik wisata pada event-event tertentu, penyambutan tamu serta perayaan hari besar nasional dengan melibatkan pemuda.
- c. Memberdayakan kesenian lokal daerah yang ada dengan mengadakan lomba kesenian daerah, baik untuk tingkat nasional maupun internasional dengan melibatkan pemuda.
- d. Memberikan stimulan kepada pelaku seni ketika diadakan pentas kesenian untuk merangsang minat mengembangkan kesenian lokal daerah.
- e. Mengadakan pameran dengan menampilkan kesenian lokal daerah dengan melibatkan pemuda.

2. Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

- a. Memberikan pembinaan kepada pelaku seni yang ada di sekolah maupun sanggar-sanggar kesenian lokal daerah.
- b. Sering mengadakan pentas seni untuk memberi kesempatan kepada sanggar-sanggar kesenian lokal daerah untuk tampil dengan melibatkan pemuda.
- c. Sering mengadakan lomba kesenian daerah dengan melibatkan pemuda.
- d. Memberikan bantuan kepada para sanggar kesenian lokal daerah berupa peralatan kesenian, dan lain-lain.
- e. Memberi stimulan kepada para pelaku seni ketika mengadakan pentas kesenian lokal daerah.
- f. Mengadakan pameran kesenian lokal daerah.
- g. Pembentukan sanggar-sanggar kesenian lokal daerah.
- h. Kegiatan kesenian lokal daerah supaya digalakan melalui sekolah-sekolah.



3. Pihak Dewan Kesenian Daerah.

- a. Memberikan pembinaan kepada sanggar-sanggar kesenian lokal daerah yang ada.
- b. Sering mengadakan pentas seni dengan melibatkan sanggar-sanggar kesenian lokal daerah yang ada.
- c. Sering mengadakan lomba kesenian lokal daerah.

Hak Cipta © 2006 Balitbang Prov. Jateng  
Jl. Imam Bonjol No. 190 Semarang  
50132  
Telp : (024) 3540025,  
Fax : (024) 3560505  
Email : sekretariat@balitbangjateng.go.id